

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hidup bersosial setiap hari tidak terlepas dengan komunikasi satu sama lain bahkan kebanyakan waktu dipergunakan untuk berkomunikasi. Tanpa sadar waktu yang kita habiskan dalam rutinitas sehari-hari dihabiskan untuk berkomunikasi, yang kita gunakan dalam berbicara, bermain sosial media, belajar, dan lain-lain. Betapa pentingnya berkomunikasi dilakukan dan betapa banyaknya komunikasi yang terjadi, sampai tak terhitung didalam sehari sudah berapa kali kita berkomunikasi. Seperti halnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik dimana disebutkan :

“Setiap orang dalam bersosial berhak untuk saling berkomunikasi dan mendapatkan informasi dalam mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan bersosial sehari-hari. sebagai salah satu menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan orang lain berbicara.

Dari hal ini membuktikan komunikasi merupakan peran penting dalam bersosial untuk berinteraksi satu sama lain yang dilakukan oleh manusia, dengan saling berkomunikasi kita dapat mengetahui, mengenal, dan memahami satu sama lain dan komunikasi yang baik akan tercipta sebuah hubungan yang harmonis. Karena itu, komunikasi sangat penting terjalin satu sama lain, dimana komunikasi ini merupakan sebuah dasar dalam saling berinteraksi. Terjalannya sebuah hubungan yang baik, itu bagaimana kita saling berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Hal sama dengan menurut Helmawati (2014,hlm.136) memberikan definisi :

“Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima dengan kata lain seseorang memberi pesan yang didalamnya sebuah informasi diberikan kepada penerima pesan sehingga adanya timbal balik dari komunikasi yang diberikan oleh penerima pesan sehingga adanya sebuah komunikasi yang disampaikan jelas dan singkat. Begitupun dalam sebuah keluarga dimana komunikasi ini sangatlah penting adanya, agar terjalin hubungan yang baik.”

Sedangkan Saputri (2017,hlm.291) dalam Desta., dan Karwati L (2023,hlm.19) menjelaskan orang tua dalam rangka pendampingan anak, antara lain yaitu mendengar dan menyimak ketika anak sedang bercerita, memperhatikan anak ketika mereka membaca, memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

Menurut Hikmah., dan Padang (2021) dalam Permatasari (2022), kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dimana didalamnya terdapat informasi kegembiraan yang disampaikan, adanya sebuah pengertian yang disampaikan, dalam sebuah tata bahasa yang disampaikan sehingga terjalinnya komunikasi yang baik dan efektif antar orang tua dan anak. Dimana anak merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang memiliki karakter masing-masing yang tentunya berbeda, anak memiliki sikap ingin tahu dengan berbagai macam bentuk, dalam pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan oranglain memerlukan arahan dari orang dewasa seperti orang tua dan guru, karena itu anak selalu memerlukan pengawasan penuh orang tua dalam berinteraksi. Dalam sebuah keluarga komunikasi ini berperan penting dalam menjaga dan menjalin hubungan. Apalagi mendidik anak, komunikasi sangatlah penting antara orang tua dan anak akan terjalin baik dengan adanya komunikasi. Sebagai orang tua perlu memahami dan mengerti anaknya untuk memberkan pendidikan informal.

Pendidikan Informal yang diberikan oleh keluarga yaitu orang tua kepada anak adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak dalam memahami pendidikan karakter, dari situ dapat membuat anak memahami karakter-karakter yang ada, dimana peran orang tua dapat mengajarkan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari untuk anaknya dan untuk masa depannya. Tumbuh kembangnya seorang anak dipengaruhi oleh komunikasi orang tua dan anak. Menurut Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan ibu kandung ataupun ibu dan ayah tiri, serta ibu dan ayah angkat. Dimana orang tua merupakan keluarga yang dihasilkan dari sebuah ikatan pernikahan yang sah dan membentuk sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan, pengasuhan dan bimbingan kepada anak dalam mencapai suatu pendidikan yang mampu hidup dilingkungan bermasyarakat.

Dalam memberikan pembelajaran kepada anak, orang tua perlu memilah dan memilih apa yang baik untuk diajarkan kepada anak, agar pembelajaran untuk pertumbuhan dalam pembentukan karakter yang anak terima akan menciptakan karakter yang baik untuk anaknya, yang mana anak pada masa usia dini itu banyak belajar dari apa yang ia lihat dan dengar. Menurut Jailani (2014) dalam Karwati, L., dan Kuniawan, D (2020) bahwa dalam menjalankan tugas keluarga sangat urgen dalam membekali anak melalui pendidikan secara berkelanjutan (*Continues Progress*) keturunan sebagai generasi penerus yang memiliki akhlak yang mulia berbudi pekerti yang baik taat pada aturan yang diterapkan orang tua. Karakter yang dimiliki anak usia dini itu berbeda-beda, bagaimana anak itu tumbuh berkembang, dimana lingkungan atau keluarga seperti apa ia tumbuh, dengan siapa ia berkembang dan pendidikan seperti apa yang ia dapatkan. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena itu ia kerap sekali mencoba ataupun sering tertarik pada hal-hal yang baru. Karena itu, anak sangat perlu pengawasan orang tua dalam berinteraksi, untuk memberikan pembelajaran, arahan dan pengawasan yang baik sehingga harus diberikannya suatu pendidikan karakter. Pada hal ini perlu adanya proses memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini sejak mereka kecil dengan menyesuaikan bagaimana tumbuh kembang anak dan orang tua.

Memberikan pembentukan karakter anak memerlukan kesabaran, waktu dan ketekunan yang lebih dan keseimbangan antar pendidikan informal dan formal. Agar mendapatkan pendidikan yang seimbang dan mendapatkan wawasan yang lebih terbuka serta menciptakan karakter anak yang baik dan interaktif. Pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh 2 aspek, yaitu pembawaan dari diri anak dan pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan, seperti pengetahuan, pengalaman anak, nasihat yang diterima dan arahan bimbingan yang didapatkan dari orang tua kepada anak. Dalam proses pertama pembentukan karakter anak diawali dengan keluarga yaitu ayah dan ibu yang mana berperan sebagai role model anak untuk menjadi contoh panutan anak, perilaku atau sikap orang tua adalah pembelajaran sehari-hari yang diterima oleh anak dan pendidikan karakter adalah penerapan untuk menanamkan nilai-nilai terpuji.

Bahwa pendidikan intinya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya dikemudian hari. Sedangkan karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Menurut Helmawati (2014, hlm.156) didefinisikan :

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan Tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah proses usaha yang dilakukan dalam membantu menumbuhkan perkembangan pembentukan kepribadian anak. Sehingga mendapatkan hasil mutu yang baik adalah sebuah tujuan dalam pendidikan karakter. Untuk menciptakan akhlak atau karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak dalam keluarga. Atas hal itu, diperlukannya keluarga yang harmonis dan dinamis, agar terbangunnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.”

Pembentukan karakter pada anak terbentuk karena adanya sebuah komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Hubungan yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak akan membantu menumbuhkan pembentukan karakter yang baik pada anak. Dimana sebagai orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik dan mulia. Namun, seiring pertumbuhan anak yang mana tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang ada disekitar, membuat anak mendapatkan hal baru yang akan mempengaruhi pada karakter pribadinya. Misalnya yang sering dijumpai banyak sekali anak yang dalam pendidikan keluarganya ia terdidik dengan pribadi yang lembut, sopan dan ramah. Dan berteman dengan anak yang kasar dan keras, setiap harinya. Hal itu tentunya dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak.

Pada keseharian dalam kehidupan, sering sekali kita mendapati berbagai karakter anak yang berbeda-beda, ada anak yang pendiam, pemalu, kurang bersosial, dan ada juga anak yang kasar, suka melawan orang tua, nakal yang terlalu berlebihan dan lain sebagainya. Sedangkan karakter secara umum yang dapat diartikan sebagai akhlak, watak, ataupun tabiat yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter yang dimaksud penulis disini yaitu seperti tatakrama yang dimiliki anak dimana ia mempunyai rasa hormat pada yang lebih tua, bersikap satu pada yang lebih muda, dan berpengetahuan adab yang baik. Karakter ini dapat kita

lihat dari bagaimana anak dalam berinteraksi satu sama lain dan bagaimana dia berbicara. Jika anak berkata kotor dan jorok maka anak memiliki karakter dalam adab yang kurang baik dan jika ada anak yang berkata sopan dan beringkah santun maka bisa dikatakan mempunyai adab yang baik. Begitupun dengan kesehariannya yang sopan pada orang tua, sayang pada lingkungan sekitar, dan menjalankan kewajibannya sebagai manusia. Maka ia dikatakan memiliki adab atau akhlak yang mulia.

Pembentukan karakter anak penulis dimaksudkan diatas sangat berkaitan dengan pola komunikasi dalam sebuah keluarga, terutama orang tua dan anak. Dimana orang tua adalah sebagai pembimbing anak dalam pertumbuhan pembentukan karakter anak. Biasanya keluarga yang membimbing anak senantiasa berkata lembut, sopan, dan dipenuhi dengan rasa cinta maka pembentukan karakter yang anak miliki tidak jauh akan seperti itu. Begitupun dengan menurut Jang dan Kim (2012) dalam Permatasari (2022) mengungkapkan :

“Sifat kebiasaan yang ditunjukkan oleh orang tua itu merupakan sebuah salah satu faktor terbentuknya karakter anak. Hal ini dikarenakan komunikasi dan perilaku orang tua akan menjadi contoh untuk anak saat orang tua berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai suatu hal kepada anak-anak mereka.”

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi yang baik adalah suatu peran yang utama dalam terjalin sebuah hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Terutama untuk anak masa usia dini diperlukannya sebuah pengawasan dan bimbingan yang baik, untuk terjadi pertumbuhan pembentukan karakter anak.

Dalam pertumbuhan karakter ini banyak sekali komunikasi yang harus dilakukan oleh orang tua dimana dalam menyampaikan sebuah komunikasi ini harus disampaikan dengan efektif dengan tata bahasa yang baik dan contoh tingkah laku yang baik. Namun banyaknya anak pada usia dini dilingkungan sekitar yang kita temui entah itu di media sosial ataupun dilingkungan sekitar banyak sekali anak-anak yang masih kecil dan baru terbilang masih usia dini, anak-anak sudah berkata yang kasar dan kotor serta bertingkah kurang sopan dan kurangnya tatakrama. Kurangnya kesopanan dan tatakrama ini berpengaruh terhadap terjadinya sebuah permasalahan dalam lingkungan dimana anak-anak ini akan

mengganggu anak-anak sekitar dan mempengaruhi anak-anak yang menjadi temannya. Hal ini dikarenakan kurangnya mendapatkan pendidikan karakter yang baik dan tepat, serta pola asuh dengan pengawasan yang baik dari orang tua anak.

Dari pembahasan ini penulis meneliti sebuah permasalahan yang ada disekitar, dimana di lingkungan Kecamatan Cikalong, Desa Cikalong, Kampung Cikalong di PAUD Al-Huda, dimana masih kurangnya terjalin dengan baik komunikasi orang tua dengan anak, sehingga adanya anak yang sulit untuk berani berbicara dan kurangnya berkomunikasi yang baik. Hal ini membuat anak cenderung menjadi pendiam ataupun berkata dengan tidak baik. Ada juga anak-anak yang kurangnya mendapatkan pendidikan karakter dari orang tua anak yang semestinya disesuaikan dengan perkembangan anak. Sehingga adanya peserta didik yang sulit untuk diarahkan dan dibimbing, yang mana anak sering sekali menimbulkan masalah entah itu di lingkungan PAUD ataupun dilingkungan bertetangga. Anak-anak ini sering sekali membuat masalah yang diluar dari kata wajar seperti anak-anak pada umumnya, dimana di usianya yang masih kecil anak-anak ini sering berkata-kata kasar pada orang dewasa serta melawan kepada orang yang lebih tua, dan berkata jorok serta berbicara mengenai hubungan tentang seks yang mana itu membuat kita sebagai orang dewasa merasa risih dan takut akan keselamatan adik-adik kita, anak-anak kita dan atau cucu kita. Dalam sebuah perilaku anak-anak yang ada disekitar sering sekali mereka menyakiti hewan, salah satu yang pernah dilakukan yaitu menyakiti anak kucing dengan memberikan anak kucing kepada anjing agar terjadinya saling menyakiti satu sama lain dan anak kucing mati dengan banyaknya luka gigitan anjing. Adapun yang mereka lakukan secara tidak sopan yaitu berani masuk ke rumah orang tanpa izin dan mengambil barang yang bukan miliknya.

Dari permasalahan yang ada, menurut observasi yang dilakukan kepada orang tua dan guru di PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya serta mengamati anak-anak yang ada, ada beberapa orang tua yang sudah mengajarkan pendidikan karakter dengan baik dan menjalin komunikasi yang baik serta membimbing anaknya dengan tepat, ada juga orang tua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga membuat anak menjadi banyak keinginan yang

berlebihan dan kurangnya kemandirian, serta ada juga orang tua yang kurang membimbing anaknya dengan baik dan berkomunikasi yang baik sehingga anak cenderung kurang bertatakrama dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar serta menghormati orang yang lebih tua. Dari permasalahan yang ada, penulis mengambil penelitian dengan judul yaitu:

“Pengaruh Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-7 Tahun (Studi PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Masih ada kurangnya terjalin dengan baik komunikasi antara orang tua dengan anak.
- 1.2.2 Masih ada kurangnya pengembangan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.
- 1.2.3 Masih ada kurangnya mendapatkan pendampingan yang baik bagi anak untuk membatasi tingkah laku anak.
- 1.2.4 Masih ada kurangnya bimbingan orang tua bagi anak dalam menumbuhkan rasa mencintai pada lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Adakah Pengaruh Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-7 Tahun (Studi PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya)?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif orang tua

terhadap pembentukan karakter anak usia 6-7 tahun (Studi PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan masyarakat, khususnya dalam pendidikan non formal dan informal yang di terapkan untuk membentuk pendidikan karakter anak dalam keluarga yang lebih baik.
- b. Sebagai salah satu pengembangan keilmuan dalam adanya pengaruh komunikasi efektif orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 6-7 tahun (Studi PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya)
- c. Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, ataupun pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang tua

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang pengaruh komunikasi efektif orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 6-7 tahun di PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat memberikan edukasi dalam membangun pembentukan karakter anak.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada orang tua ataupun calon orang tua dalam berkomunikasi orang tua kepada anak sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah dalam memberikan pendidikan karakter anak.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat mengetahui pentingnya komunikasi yang baik dalam sebuah hubungan orang tua dan anak, dalam memberikan pendidikan informal atau keluarga dalam proses membangun karakter anak diusia dini,

yang mana hal ini dapat memberikan pengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar anak di sekolah.

c. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini dapat pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan keilmuan dalam komunikasi efektif orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh komunikasi efektif orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 6-7 tahun (studi PAUD Al-Huda Kampung Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya).

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Komunikasi Orang Tua Anak

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal yang tidak terlepas dalam berinteraksi satu sama lain. Untuk menyampaikan suatu pesan dalam pembicaraan, pembelajaran, bermain sosial media, dan sebagainya. Dimana nantinya perlu adanya sebuah timbal balik setelah suatu pesan ataupun informasi itu tersampaikan. Karena itu, dalam komunikasi itu sangatlah penting. Terutama komunikasi yang dilakukan dalam keluarga, yaitu orang tua kepada anak. Komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak itu sangatlah penting dilakukan dengan baik dan efektif, hal ini untuk kebaikan keharmonisan dalam sebuah keluarga dan apalagi bagi anak yang baru berusia dini. Hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan dan dilakukan dengan baik, agar anak dapat tumbuh berkembang dengan membentuk karakter yang baik. Baik tidaknya sebuah karakter anak, bagaimana pembelajaran dan pengalaman yang anak dapatkan. Komunikasi yang baik oleh orang tua kepada anak usia dini dengan cara memberikan pelatihan, mencontohkan dan menerapkan dalam sehari-hari, secara terus menerus agar karakter anak terbentuk dengan baik.

1.6.2 Karakter Anak

Karakter merupakan perilaku pada diri seseorang yang mana dibentuk dari sebuah kebiasaan yang terjadi terus menerus, sehingga terbentuknya suatu watak atau tabiat diri seseorang. Potensi pada karakter yang baik dimiliki oleh seseorang sejak dalam kandungan, dimana belum dilahirkan, namun potensi ini harus terus dapat dibimbing melalui kedekatan orang tua sejak dimana anak masih pada usia dini. Karakter pada anak harus terus dibimbing dengan metode yang baik, untuk baiknya sebuah perkembangan pada pertumbuhan anak dalam membentuk dan mempunyai karakter yang diharapkan dengan baik. Dengan memberikan suatu pendidikan yang baik diberikan kepada anak, akan membantu anak memperoleh karakter yang baik. Dimana pendidikan pertama yang didapat oleh anak yaitu dari orang tua, yang mana sebagai orang dan tempat pertama dalam menempuh pendidikan utama, dimana apabila hubungan terjalin dengan baik maka akan baik untuk perkembangan pada anak. Dalam hubungan yang terjalin dengan baik, tentunya karena adanya interaksi yang baik antara orang tua dengan anak, yang mana interaksi yang paling sering itu dengan sebuah komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Karena hal itu, perlunya sebuah metode penerapan dan pembiasaan yang baik dilakukan untuk membantu pertumbuhan karakter anak. Suatu metode yang baik dilakukan oleh orang tua anak dengan penerapan sesuai dengan usia anak.